Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2022 Universitas Lampung

Wanty Nurkholifah[1], Selly Ismi Safitri[2], Indah Nur Aulia[3], Rahmawati[4], Pujiati[5]

Universitas Lampung, Kota Bandar Lampung
E-mail:wantynurkholifah@gmail.com

ABSTRACT

commenced their studies in 2022, tend to exhibit an increase in consumptive behaviour. This trend appears to be influenced by the ease of purchasing goods through e-commerce platforms and the continuous exposure to promotional content on social media. The objective of this study is to determine the effect of self-control on the consumptive behaviour of Economic Education students from the 2022 cohort at the University of Lampung. This research adopts a quantitative approach, employing a descriptive-verificative method. The study utilises both an ex post facto and survey-based design. Data were collected through observation, interviews, and questionnaires. The total population consisted of 104 students, from which a sample of 83 respondents was selected using the Slovin formula. The sampling technique applied was probability sampling with a simple random sampling method. The data analysis process included normality and homogeneity tests, as well as classical assumption tests comprising linearity, multicollinearity, and heteroscedasticity assessments. A simple linear regression analysis was conducted for hypothesis testing. The results indicated that the calculated t-value (tcount) = 5.988 exceeded the critical value (ttable) = 1.989, with a significance level of 0.000, which is below the 0.05 threshold. These results demonstrate that self-control has a statistically significant effect on consumptive behaviour. The coefficient of determination (R^2) was 0.307, suggesting that self-control accounts for 30.7% of the variation in consumptive behaviour.

Keywords: *self-control, consumptive behavior, students Economic Education*

ABSTRAK

Mahasiswa yang berada didalam Program Studi Pendidikan Ekonomi berstatus sebagai mahasiswa di 2022 pada Universitas Lampung cenderung mengalami peningkatan perilaku konsumtif akibat kemudahan berbelanja melalui platform elektronik komersial dan paparan konten promosi di media sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kontrol diri terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2022 Universitas Lampung. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif verifikatif, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan ex post facto dan survei. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan kuesioner. Total populasi berjumlah 104 mahasiswa dan diambil sampel menjadi 83 responden dihitung menggunakan rumus Slovin. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah probability sampling dengan menggunakan teknik simple random sampling. Pada hasil penganalisaan didapati bahwa normalitas dan homogenitas, uji asumsi berbentuk klasik antara lain seperti linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas juga terdapat regresi linier yang bersifat sederhana (uji hipotesis) dalam uji penelitian yang dilaksanakan didapati thitung =

5,988 > ttabel = 1,989 dan signifikansi 0,000 < 0,05, yang berarti kontrol diri berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif. Nilai R^2 = 0,307 menunjukkan bahwa kontrol diri menjelaskan 30,7% variasi perilaku konsumtif.

Kata Kunci: kontrol diri, perilaku konsumtif, mahasiswa Pendidikan Ekonomi

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi digital yang pesat pada era globalisasi telah memberikan dampak besar terhadap cara hidup secara umum. Perubahan tersebut mencakup penggunaan teknologi dalam aktivitas sehari-hari, otomatisasi layanan, serta pergeseran terhadap sistem yang serba cepat dan efisien seperti penggunaan E-commerce. Perubahan pola konsumsi ini mencerminkan pergeseran orientasi masyarakat dari konsumsi yang didasarkan pada fungsi atau kegunaan suatu barang yang menekankan gaya hidup. Untuk mewujudkan gaya hidup tersebut dapat melalui kepemilikan barang yang tren atau pengalaman yang ekslusif yang dipamerkan di media sosial. Fenomena ini mencerminkan terjadinya transformasi nilai dalam masyarakat konsumen, di mana barang dan jasa tidak lagi semata-mata dinilai dari kegunaannya, tetapi juga dari citra dan makna sosial yang melekat padanya.

Masyarakat atau terkhususnya remaja, menjadi kelompok paling terpengaruh karena paparan media sosial yang intens. Dalam penelitiannya Mario dan Mukaram (2025) menyatakan bahwa media sosial memicu perilaku konsumtif remaja karena pengaruh citra gaya hidup ideal yang dibentuk oleh konten visual dan narasi sosial digital. Terkait ini sejajar dengan penelitian yang dilaksanakan yang mana didapati bahwa media sosial memiliki berbagai macam pengaruh atas sikap yang konsumtif pada remaja, baik dalam pembelian barang fisik maupun digital. Algoritma yang disebutkan sebelumnya mengartikan bahwasanya media sosial menyajikan konten sesuai minat pengguna yang memperkuat kecenderungan konsumsi yang berorientasi terhadap apa yang diminati dan trending saat ini dan pencitraan diri dalam hal ini menjadikan sebuah landasan bahwa media sosial bukan hanya tempat pelaksanaan interaksi satu sama lain, namun juga digunakan sebagai kekuatan yang secara aktif memengaruhi perilaku konsumtif remaja.

Sebagai bagian dari remaja yaitu mahasiswa tidak luput dari dampak budaya konsumtif yang semakin mengakar. Perkiraan ini menuai beberapa alasan yang mana bisa berupa bentuk ketidakbiasaan, sifat malas atau hadirnya sikap tidak peduli saat ini terhadap anggaran. Sehingga hal tersebut menjadikan mereka menghamburkan uang untuk barang yang tidak benar-benar akan digunakan dan bermanfaat sehingga hal ini menjadikan pengeluaran yang membengkak dan berbagai masalah keuangan lainnya(Yunita & Irma,

2022). Faktor yang memengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa saat ini bisa dari faktor eksternal seperti yang disebutkan diatas yaitu paparan media sosial, dan faktor internal yang digadang bisa menjadi sebuah bentuk penanganan yang dapat memberikan pengaruh kepada mahasiswa yaitu adanya kontrol diri. Kontrol diri berarti kemampuan dalam mengatur dorongan atau keinginan sesaat agar sesuai dengan rencana atau kebutuhan. Mahasiswa dengan kontrol diri yang rendah cenderung sulit menahan keinginan untuk berbelanja, terutama saat melihat promosi atau diskon menarik. Sebagaimana yang dijelaskan dalam studi Shafee, dkk. (2023) menemukan bahwa masiswa yang memiliki kontrol diri yang rendah dapat menggunakan paylatter hanya untuk membeli barang yang sebenarnya tidak dibutuhkan. Oleh karena itu kontrol diri yang rendah menjadi salah satu faktor kunci yang mendorong munculnya perilaku konsumtif berlebihan di kalangan mahasiswa.

Kelompok mahasiswa, yang berada dalam rentang usia remaja akhir hingga dewasa awal, menjadi bagian yang cukup rentan terhadap pengaruh ini karena masih berada dalam proses penyesuaian diri terhadap lingkungan dan tuntutan kehidupan yang lebih kompleks. Ketidakmampuan mahasiswa untuk mengkontrol diri saat berbelanja seringkali menjadi bentuk pelampiasan emosi atau kendala akademik yang tidak disadari, yang kemudian diwujudkan dalam perilaku konsumtif sebagai bentuk pengalihan tekanan psikologis. Hal ini diperparah dengan kemudahan akses terhadap platform digital yang menawarkan berbagai bentuk konsumsi instan, seperti belanja online, layanan paylater, dan diskon musiman yang menggoda. Tanpa kemampuan menahan kontrol diri dan pengambilan keputusan yang cermat, mahasiswa mudah terjebak dalam konsumsi yang tidak tertata dan bahkan berpotensi menimbulkan masalah keuangan. Perilaku ini bukan hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga berpotensi mengganggu keseimbangan akademik dan kesejahteraan psikologis mahasiswa. Fenomena ini menampilkan bahwa kontrol diri yang rendah dapat diperburuk oleh situasi eksternal yang memicu perilaku konsumtif.

Berdasarkan studi pendahuluan dan observasi di lokasi penelitian mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung angkatan 2022 menghadapi tantangan yang signifikan dalam mempertahankan kontrol diri di tengah arus budaya konsumtif. Berdasarkan kuesioner, sebanyak 40% mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2022 terpengaruh paparan media sosial dan tren gaya hidup di lingkungan kampus yang mengakibatkan rendahnya kontrol diri untuk melakukan perilaku konsumtif. Dalam kondisi ini, mahasiswa dengan tingkat kontrol diri rendah cenderung sulit membedakan antara kebutuhan dan keinginan, sehingga lebih mudah terjebak dalam perilaku konsumtif

yang tidak sesuai dengan kondisi finansial mereka. Situasi ini menunjukkan bahwa kontrol diri bukan hanya masalah pribadi, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh pola interaksi sosial dan dinamika kehidupan kampus.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 5 mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2022, mereka mengatakan bahwa mahasiswa cenderung melakukan pembelian barang yang sebenarnya tidak terlalu diperlukan setelah melihat berbagai promosi di media sosial. Mereka juga mengatakan umumnya mereka melakukan hal tersebut sebagai bentuk hiburan atau cara untuk menyenangkan diri di tengah rutinitas harian. Dari 5 mahasiswa tersebut mengatakan bahwa mereka merasa tertarik pada produk tertentu karena tampilannya menarik dan populer atau mengikuti tren fashion, turut memengaruhi pola konsumsi mereka. Meskipun mereka telah mencoba mengatur pengeluaran melalui penyusunan anggaran, pengaruh dari lingkungan sosial serta dorongan sesaat membuat mereka kesulitan untuk konsisten. Temuan ini menunjukkan bahwa adanya penanganan berupa control terhadap diri sendiri serta adanya pengaruh dalam lingkungan menjadi sebuah pilar penting atas hadirnya sifat konsumtif di kalangan mahasiswa.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya memahami bagaimana kontrol diri dapat menjadi alat pengendali dalam menghadapi godaan konsumtif, khususnya bagi mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2022 yang seharusnya mampu mengelola keuangan pribadi secara bijak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kontrol diri dapat memengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa. Dibuatnya penulisan penelitian yang dilakukan oleh penulis, agar dapat memberikan pemahaman yang kuat atas hubungan terhadap kontrol diri pada mahasiswa serta adanya perilaku cenderung konsumtif yang diberikan pengaruh oleh media sosial. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kontrol diri terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2022 Universitas Lampung, sebagai upaya untuk memahami peran faktor psikologis dalam membentuk pola konsumsi yang lebih bijak di kalangan mahasiswa.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif-verifikatif. Desain penelitian yang digunakan menggabungkan pendekatan ex post facto dan survei sebagai strategi utama dalam pengumpulan dan analisis data. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2022 di Universitas Lampung. Teknik penarikan sampel dilakukan dengan metode proportional random sampling, di mana setiap individu dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih

sebagai responden. Dari total 104 mahasiswa aktif yang tercatat dalam populasi, sebanyak 83 orang dijadikan sampel berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{N(d^2) + 1}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

d2 =Tingkat signifikan (0,05)

Berdasarkan rumus diatas, dengan jumlah populasi 104 mahasiswa, maka banyak populasi yang bisa dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah:

n = $\frac{104}{104(0{,}05)^2 + 1}$

n = $\frac{104}{104(0{,}0025) + 1}$

n = $\frac{104}{0{,}26 + 1}$

n = $\frac{104}{1{,}26}$

n = 82,53

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu observasi, dokumentasi, wawancara, serta penyebaran angket yang telah melalui tahapan uji validitas dan reliabilitas guna menjamin keakuratan instrumen. Setelah data terkumpul, dilakukan analisis menggunakan regresi linier sederhana untuk mengkaji hubungan antara variabel bebas, yakni kontrol diri (X), dengan variabel terikat, yaitu perilaku konsumtif (Y). Analisis ini dilengkapi dengan serangkaian uji statistik, dimulai dari pengujian normalitas dan homogenitas data, kemudian dilanjutkan dengan pengujian asumsi klasik yang mencakup uji linearitas model regresi, uji multikolinearitas, serta uji heteroskedastisitas. Sebagai tahap akhir, dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji t secara parsial untuk mengetahui signifikansi pengaruh antarvariabel. Seluruh tahapan analisis tersebut digunakan untuk memastikan kesesuaian model dengan prinsip- prinsip statistik yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sejarah Singkat Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung

Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung merupakan salah satu program studi yang ada di Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS). R.1. Nomor 7 Tahun 1968, IKIP Jakarta cabang Tanjung Karang digabung dengan Universitas Lampung, dan terbentuklah dua fakultas, yaitu Fakultas Keguruan (FK) dan Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP). Kemudian, melalui Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 1980 dan Keputusan Presiden R.I. Nomor 42/M/1982, Fakultas Keguruan dan Fakultas Ilmu Pendidikan digabung menjadi FKIP Universitas Lampung. Sejak didirikan pada tahun 1981 hingga 2022, Program Studi Pendidikan Ekonomi telah mengalami sebelas kali pergantian ketua program studi, yang

pemilihannya dilakukan melalui mekanisme demokratis dalam rapat yang diikuti oleh seluruh dosen di program studi tersebut. Perjalanan panjang ini mencerminkan komitmen Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung dalam terus meningkatkan kualitas pendidikan dan layanan akademik bagi mahasiswanya.

Visi Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung

Mengembangkan keilmuan dan pembelajaran di bidang ekonomi kreatif yang unggul, adaptif, dan berkelanjutan berorientasi pada standar dan relevansi internasional yang di pimpin oleh ketua program studi Bapak Suroto, S. Pd., M. Pd., bersama 18 dosen professional dibidangnya.

Deskripsi Data

Kontrol Diri (X)

Data terkait variabel kontrol diri diperoleh melalui penyebaran angket (kuesioner) kepada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2022 dengan sampel sebanyak 83 orang yang terdiri dari 40 pertanyaan. Setiap pertanyaan terdiri dari skor 1 sampai 7 dengan pemberian skor terbesar 64 dan terkecil 48. Adapun perhitungan distribusi frekuensi yaitu sebagai berikut:

Rentang = 65 – 48 = 17

Banyak Kelas = 1 + 3,3 log 83

= 1 + 3,3 (1,919)

= 1 + 6,333

= 7,333 (dibulatkan menjadi 7)

Panjang Kelas = 17 = 2,428

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Kontrol Diri (X)

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Presentase (%)
1.	48-51	8	9,6
2.	52-53	2	2,4
3.	54-55	10	12
4.	56-57	22	26,5
5.	58-59	17	20,4
6.	60-61	13	15,6
7.	62-63	7	8,7
8.	64-65	4	4,8
Total		83	100
Min		48	
Max		65	
Avarage		17	
Standar Deviasi		3,704	
Modus		57	
Median		57	

Sumber : Hasil Pengelolaan Data 2025

Berdasarkan pada table di atas, dapat diketahui bahwa frekuensi terbesar terdapat pada kelas 56-57 dengan jumlah frekuensi 22 responden dengan tingkat persentase 26,5%. Sedangkan frekuensi terkecil terdapat pada kelas interval 52-53 dengan jumlah frekuensi 2 responden dengan persentase 2,4%. Kemudian data-data tersebut di kelompokkan ke dalam tiga kategori tinggi, sedang, dan rendah dengan perhitungan rumus sebagai berikut :

Rentang Kelas (R)1 = 65-48

= 17

Menentukan Panjang Interval Kelas = 2,428 (dibulatkan menjadi 2)

Panjang Kelas = $\frac{17}{7}$

Tabel 2. Kategori Variabel Kontrol Diri (X)

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
1.	63-65	8	9,6	Tinggi
2.	54-62	65	78,4	Sedang
3.	48-53	10	12	Rendah
Jumlah		83	100	

Sumber : Hasil Pengelolaan Data 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa kontrol diri pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2022 sebagian besar pada kategori sedang dengan persentase 78,4%. Sehingga dapat disimpulkan variabel kontrol diri tergolong sedang dalam mempengaruhi perilaku konsumtif.

Perilaku Konsumtif (Y)

Data terkait vaiabel kontrol diri diperoleh melalui penyebaran angket (kuesioner) kepada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2022 dengan sampel sebanyak 83 orang yang terdiri dari 40 pertanyaan. Setiap pertanyaan terdiri dari skor 1 sampai 7 dengan pemberian skor terbesar 66 dan terkecil 48. Adapun perhitungan distribusi frekuensi yaitu sebagai berikut:

Rentang = 66 – 48 = 18

Banyak Kelas = 1 + 3,3 log 83

= 1 + 3,3 (1,919)

= 1 + 6,333

= 7,333

(dibulatkan menjadi 7)

Panjang Kelas = $\frac{18}{7}$ = 2,571

(dibulatkan menjadi 3)

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Perilaku Konsumtif (Y)

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Presentase (%)
1.	48-50	4	4,8
2.	51-53	5	6,4
3.	54-56	17	20,4
4.	57-59	23	27,6
5.	60-62	24	28,8
6.	63-66	10	12
Total		83	100
Min		48	
Max		66	

Avarage	18
Standar Deviasi	3,998
Modus	59
Median	59

Sumber : Hasil Pengelolaan Data 2025

Berdasarkan pada table di atas, dapat diketahui bahwa frekuensi terbesar terdapat pada kelas 60-62 dengan jumlah frekuensi 24 responden dengan tingkat persentase 28,8%. Sedangkan frekuensi terkecil terdapat pada kelas interval 48-50 dengan jumlah frekuensi 4 responden dengan persentase 4,8%. Kemudian data-data tersebut di kelompokkanke dalam tiga kategori tinggi, sedang, dan rendah dengan perhitungan rumus sebagai berikut:

Rentang Kelas (R)1 = 66-48

= 18

Menentukan Panjang Interval Kelas

Panjang Kelas = $\frac{18}{7}$

= 2,571

(dibulatkan menjadi 3)

Tabel 4. Kategori Variabel Perilaku Konsumtif (Y)

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
1.	63-66	10	12	Tinggi
2.	54-62	64	76,8	Sedang
3.	48-53	9	11,2	Rendah
Jumlah		83	100	

Sumber : Hasil Pengelolaan Data 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa perilaku konsumtif pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2022 sebagian besar pada kategori sedang dengan persentase 76,8%. Sehingga dapat disimpulkan variabel perilaku konsumtif tergolong sedang dalam mempengaruhi perilaku konsumtif.

Uji Penelitian Instrumen

Uji Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengukur seberapa baik suatu instrumen pengukuran digunakan untuk mengukur suatu hasil yang diinginkan. Suatu instrumen dikatakan valid apabila dapat mengukur apa yang diinginkan dan menyajikan data variabel yang diteliti secara akurat. (Rusman, 2024:23). Semakin tinggi validitas maka semakin akurat alat ukur data tersebut. Uji validitas ini menggunakan rumus korelasi Product Moment Pearson yang diolah melalui program SPSS Versi 25. Berikut ini merupakan hasil uji coba validitas instrumen padamasing-masing variabel penelitian, yang telah dilakukan pada 83 orang responden.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Kontrol Diri (X)

Item	r hitung	r tabel	Kondisi	Simpulan
Butir 1	0,710	0,215	r hitung > r tabel	Valid
Butir 2	0,701	0,215	r hitung > r tabel	Valid
Butir 3	0,752	0,215	r hitung > r tabel	Valid
Butir 4	0,695	0,215	r hitung > r tabel	Valid
Butir 5	0,815	0,215	r hitung > r tabel	Valid
Butir 6	0,696	0,215	r hitung > r tabel	Valid
Butir 7	0,713	0,215	r hitung > r tabel	Valid
Butir 8	0,655	0,215	r hitung > r tabel	Valid
Butir 9	0,737	0,215	r hitung > r tabel	Valid
Butir 10	0,731	0,215	r hitung > r tabel	Valid

Sumber : Hasil Pengelolaan Data 2025

Berdasarkan hasil analisis korelasi antara setiap item dengan total skor (X) pada instrument pengukuran kontrol diri, diketahui bahwa seluruh item memiliki nilai korelasi Product Moment Pearson yang positif dan signifikan. Nilai korelasi (r hitung) berkisar antara 0,655 sampai 0,815, yang semuanya lebih besar dari nilai r tabel sebesar 0,213 pada tingkat signifikansi 5% (α = 0,05) dengan derajat kebebasan (df) 81 (N = 83). Hal ini menunjukkan bahwa setiap item dalam instrument tersebut memiliki hubungan yang kuat dan bermakna dengan skor total, mengindikasikan bahwa semua item secara konsisten mengukur aspek kontrol diri.

Tabel 6. Rekapitulasi hasil uji validitas variabel perilaku konsumtif (Y)

Item	r hitung	r tabel	Kondisi	Simpulan
Butir 1	0,657	0,213	r hitung > r tabel	Valid
Butir 2	0,570	0,213	r hitung > r tabel	Valid
Butir 3	0,765	0,213	r hitung > r tabel	Valid
Butir 4	0,649	0,213	r hitung > r tabel	Valid
Butir 5	0,839	0,213	r hitung > r tabel	Valid
Butir 6	0,861	0,213	r hitung > r tabel	Valid
Butir 7	0,743	0,213	r hitung > r tabel	Valid
Butir 8	0,646	0,213	r hitung > r tabel	Valid
Butir 9	0,529	0,213	r hitung > r tabel	Valid
Butir 10	0,608	0,213	r hitung > r tabel	Valid

Sumber : Hasil Pengelolaan Data 2025

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam obyek yang sama menghasilkan data yang sama, atau peneliti yang sama dalam waktu berbeda meghasilkan datayang sama atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda (Rusman, 2024:28).Kriteria pengujian uji reliabilitas dengan Cronbach's Alpha yaitu jika r hitung > r tabel dengan taraf signifikansi α = 0,05 dan dk = jumlah sampel yang diteliti, maka instrumen tersebut dikatakan reliabel, dan jika sebaliknya maka instrument penelitian dikatakan tidak reliabel.

Tabel 7. Hasil Uji Realibilitas Kontrol Diri (X)

Reliability Statistic	
Cronboach's Alpha	N of Items
0,987	10

Sumber : Hasil Pengelolaan Data 2025

Tabel 8. Hasil Uji Realibilitas Perilaku Konsumtif (Y)

Reliability Statistic	
Cronboach's Alpha	N of Items
0,686	10

Sumber : Hasil Pengelolaan Data 2025

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang ditunjukkan melalui nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,897, dapat disimpulkan bahwa instrumen pengukuran kontrol diri dengan 10 item memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat tinggi. Nilai Cronbach's Alpha berada dalam kategori “sangat reliabel”, karena menurut interpretasi umum, nilai alpha di atas 0,70 dianggap baik, di atas 0,80 sangat baik, dan di atas 0,90 luar biasa reliabel.

Uji Persyaratan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 2 (dua) jenis tes analisis data, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan Kolmogorov Smirnov (Uji K-S) dengan bantuan SPSS versi 25.0 for windows.

Rumusan Hipotesis:

H0 = data berasal dari populasi berdistribusi normal.

H1 = data berasal dari populasi tidak berdistribusi normal.

Kriteria Pengujian:

1. Tolak H0 jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed)<0,025 distribusi sampel tidak normal.
2. Tolak H1 jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed)>0,025 distribusi sampel adalah normal.

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas.

Variabel	Sig.(2-tailed)	Kondisi	Keputusan	Kesimpulan
Kontrol Diri (X)	0.034	0.034> 0,025	H_0 diterima	Normal
Perilaku Konsumtif (Y)	0.032	0.032> 0,025	H_0 diterima	Normal

Sumber: Pengolahan data SPSS, 2025.

Berdasarkan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa perhitungan didapat angka Asymp. Sig. (2-tailed) untuk variabel yaitu kontrol diri (X) dan perilaku konsumtif (Y) pada Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0,025 maka H0 diterima, yang artinya distribusi data variabel X dan Y adalah normal. Dengan demikian, penelitian ini telah memenuhi salah satu syarat uji hipotesis statistik parametrik yaitu sampel berasal dari populasi distribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menguji apakah data sampel yang berasal dari populasi tersebut bervariansi homogen atau tidak homogen. Pengujian ini menggunakan uji statistik Levenue.

Rumusan Hipotesis:

H0 = Varians populasi adalah homogen.

H1 = Varians populasi adalah tidak homogen.

Kriteria Pengujian:

1. Jika probabilitas (Sig.)>0.05 maka H0 diterima.
2. Jika probabilitas (Sig.)<0.05 maka H1 diterima.

Tabel 10. Hasil Uji Homogenitas.

Variabel	Sig	Kondisi	Keputusan	Kesimpulan
Kontrol Diri (X)	0,476	>0,05	Terima H0	Homogen

Sumber: Pengolahan data SPSS, 2025.

Dari hasil perhitungan pada tabel diatas, untuk semua variabel yaitu Kontrol Diri (X) adalah homogen karena nilai probabilitas (Sig.) > 0,05 maka H0 diterima yang artinya varians sampel pada penelitian ini berasal dari populasi yang homogen.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji yang dilakukan sebelum melakukan analisis lebih lanjut yaitu regresi liniar berganda. Uji asumsi klasik meliputi ujilinearitas regresi, uji

multikolinearitas, uji Autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

Uji Linearitas Regresi

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian dikatakan linier atau non linier. Pada penelitian ini pengujian linearitas menggunakan analisis varians (ANOVA).

Rumusan Hipotesis:

H0 = Model regresi berbentuk linier.

H1 = Model regresi berbentuk tidak linier.

Kriteria Pengujian:

1. Apabila nilai koefisien signifikansi (Sig.) dari Deviation from linearity pada tabel ANOVA > 0,05 maka H0 diterima yang berarti model regresi berbentuk linier.
2. Apabila nilai koefisien signifikansi (Sig.) dari Deviation from linearity pada tabel ANOVA < 0,05 maka H0 ditolak yang berarti model regresi berbentuk tidak linier.

*Tabel 11. Perilaku Konsumtif * Kontrol Diri*

ANOVA Table							
			Sum of Squares	*df*	*Mean Square*	*F*	*Sig.*
*Perilaku Konsumtif *Kontrol Diri*	*Between Groups*	*(Combined)*	*640.547*	*16*	*40.034*	*3.941*	*.000*
		Linearity	*402.252*	*1*	*402.252*	*39.603*	*.000*
		Deviation from Linearity	*238.294*	*15*	*15.886*	*1.564*	*.109*
	Within groups		*670.369*	*66*	*10.157*		
	total		*1310.916*	*82*			

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2025

Dari hasil pengolahan pada tabel diatas, diperoleh perhitungan untuk variabel independen pada penelitian ini memiliki model regresi berbentuk linier. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig. pada Deviation from linierity variabel Kontrol Diri di sekolah > 0,05 maka H0 diterima artinya regresi berbentuk linier. Dengan demikian penelitian ini memenuhi salah satu syarat uji asumsi klasik.

Uji Multikolonieritas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas atau tidak. Dalam analisis regresi linier berganda, akan terdapat dua atau lebih variabel bebas yang diduga mempengaruhi variabel terikatnya. Asumsi tersebut akan dibuktikan bila tidak ada hubungan linier muktikolinearitas antara variabel bebas. Uji multikolonieritas ini menggunakan rumus Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance.

Rumusan Hipotesis:

H0 = Tidak ada hubungan antar variabel

H1 = Ada hubungan antar variabel

Kriteria Pengujian:

Kriteria pengujian dapat memperhatikan nilai tolerance: jika nilai tolerance > 0,10 artinya variabel bebas yang diteliti tidak terjadi gejala multikolinearitas, sebaliknya jika nilai tolerance < 10,00 artinya tidak terjadi gejala multikolinearitas, sebaliknya terjadi gejala multikolinearitas. Berikut ini rekapitulasi uji multikolinearitas.

Tabel 12. Rekapitulasi Hasil Uji Multikolinearitas

No	Variabel	TOL	VIF	Kondisi	Kesimpulan
1.	Kontrol Diri	0,766	1,306	0,766>0,10 1,306<10	Tidak terjadi multikoloniearitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2025

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat disimpulkan variabel control diri (X) memiliki nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10. Maka H0 diterima dan menolak H1, artinya variabel kontrol diri pada penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menggunakan metode uji Glejser, artinya uji hipotesis yang digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas dalam suatu model regresi. Keputusan terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linier adalah dengan melihat nilai probabilitas F-Statistic (F hitung).

Rumusan Hipotesis :

1. Jika nilai probabilitas F hitung lebih besar dari taraf alpha 0,05 maka H0 diterima yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai probabilitas F hitung lebih kecil dari taraf alpha 0,05 maka H0 ditolak yang berarti terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 13. Rekapitulasi Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	***Coeficient Rank Spearman***	***Sig.(1-tailed)***	***Kondisi***	***Kesimpulan***
Kontrol Diri (X)	*-0,293*	*0,004*	*0,004<0,05*	*H0 di Terima*

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2025

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode Spearman Rank menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,004 pada variabel independen. Sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan, jika nilai signifikansi melebihi 0,05, maka hipotesis nol (H_0) diterima yang berarti tidak ada heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikansi

sama dengan atau kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak, yang menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil tersebut, variabel kontrol diri (X) dengan nilai signifikansi 0,004 dikategorikan mengalami heteroskedastisitas karena nilai signifikansinya berada di bawah atau sama dengan batas 0,05.

Pengujiian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh atau besarnya pengaruh variabel-variabel independen yang teliti terhadap variabel dependen.

Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Pada pengujian secara parsial ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Berdasarkan hasil analisis pengaruh secara parsial (uji t) variabel kontrol diri (X) terhadap Perilaku Konsumtif (Y) yang dilakukan menggunakan program SPSS diperoleh data output sebagai berikut:

Rumusan Hipotesis:

H0 = Tidak ada pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2022 Universitas Lampung.

H1= Ada pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2022 Universitas Lampung.

Kriteria Pengujian:

1. Apabila nilai thitung > ttabel dengan dk = n-2 atau 83 - 2 = 81 yaitu 1.989 dan α = 0,05, maka H0 ditolak dan H1 diterima.
2. Apabila nilai probabilitas (Sig.) < 0,05, maka H0 ditolak dengan H1 diterima dan begitu juga sebaliknya.

Tabel 14. Uji Hipotesis Secara Parsial (X)

Coefficients[b]						
Unstandardized Coefficients				Unstandardized Coefficients		
Model		B	Std. Eror	Beta	t	Sig
1	(Constan)	21,565	3,261		2,939	,000
	Kontrol Diri (X)	,569	,470	,578	2,631	,002
a. Dependent Variable: Perilaku Konsumtif						

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2025

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai t hitung sebesar 5,988 yang lebih besar dari t table 1,989 dengan tingkat signifikansi 0,00 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, yang berarti kontrol diri berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Nilai konstanta sebesar 24,322 menunjukkan bahwa jika

kontrol diri bernilai nol, perilaku konsumtif berada pada angka tersebut. Selanjutnya, koefisien regresi sebesar 0,591 menunjukkan bahwa setiap kenaikan pada variabel kontrol diri akan meningkatkan perilaku konsumtif sebesar 59,1%. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat kontrol diri seseorang, maka perilaku konsumtifnya juga mengalami peningkatan yang mungkin dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti tekanan sosial dan pengaruh media digital.

Tabel 15. Nilai Koefisien Determinasi (R) Variabel X

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Eror of the Estimate
1	,554	,307	,298	3,349
Predictors: (Constant), Kontrol Diri				

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2025

Berdasarkan Tabel diatas tingkat hubungan (R) pada variabel kontrol diri (X) terhadap Perilaku Konsumtif (Y) diperoleh sebesar 0,554 dengan kadar determinasi (R Square) sebesar 0,307 berarti variabel kontrol diri memberikan pengaruh secara parsial terhadap perilaku konsumtif sebesar 30,7% sedangkan 69,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kontrol Diri (X) terhadap Perilaku Konsumtif (Y) Mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2022 Universitas Lampung

Berdasarkan hasil pengujian regresi linear sederhana, ditemukan bahwa variabel kontrol diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2022 di Universitas Lampung. Melalui analisis menggunakan perangkat lunak SPSS, diketahui bahwa nilai *t hitung* sebesar 5,988 melampaui nilai *t tabel* yang sebesar 1,989, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, yang berada jauh di bawah batas toleransi 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Dengan kata lain, kontrol diri memiliki dampak yang nyata terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Nilai koefisien regresi β sebesar 0,578 menunjukkan adanya hubungan positif antara variabel kontrol diri dan perilaku konsumtif. Hubungan ini mengandung makna bahwa peningkatan dalam aspek kontrol diri justru beriringan dengan kecenderungan konsumtif yang juga meningkat. Fenomena ini menunjukkan bahwa meskipun mayoritas mahasiswa berada pada kategori sedang dalam hal kontrol diri (78,4%), mereka tetap menunjukkan tingkat konsumsi yang tinggi (76,8%). Hal tersebut tidak lepas dari pengaruh-pengaruh eksternal seperti

iklan digital, gaya hidup, maupun tekanan sosial dari lingkungan sekitar.

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,307 menunjukkan bahwa sebesar 30,7% variasi dalam perilaku konsumtif mahasiswa dapat dijelaskan oleh tingkat kontrol diri yang mereka miliki, sedangkan 69,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijadikan fokus dalam penelitian ini. Temuan tersebut diperkuat oleh pendapat Aksari dalam Mizan (2020), yang menyatakan bahwa mahasiswa sering kali melakukan pembelian bukan karena kebutuhan riil, melainkan sebagai bentuk pencarian kesenangan. Hal ini menjadikan mereka cenderung bersikap konsumtif. Rakhmawati dan Fitria (2019) menambahkan bahwa perilaku konsumtif merujuk pada kecenderungan untuk membeli barang secara berlebihan tanpa mempertimbangkan kebutuhan yang mendesak. Pendapat ini sejalan dengan Prayodha dan Savira (2018), yang melihat perilaku konsumtif sebagai tindakan pembelian yang tidak didasari pertimbangan rasional, melainkan semata-mata untuk memuaskan keinginan pribadi. Putri (2024) juga menyatakan bahwa perilaku konsumtif sangat dipengaruhi oleh motivasi emosional, pencitraan diri, dan dorongan untuk menunjukkan status sosial. Menurut Dikria dan Wahyuni dkk. (2016), kecenderungan konsumtif muncul ketika individu lebih mengutamakan keinginan dibandingkan kebutuhan yang sebenarnya. Dalam kerangka ini, kontrol diri menjadi variabel yang sangat menentukan. Wulandari dan Permatasari (2021) menyebutkan bahwa kontrol diri merupakan kapasitas individu dalam mengatur dorongan dan emosi agar tetap berada dalam jalur nilai sosial serta tujuan jangka panjang. Pernyataan ini turut didukung oleh Yulianti dan Silviana (2022), yang menyatakan bahwa individu dengan kontrol diri yang tinggi lebih mampu menahan dorongan konsumtif. Senada dengan itu, Dikria dan Mintarti (2016) menjelaskan bahwa kontrol diri adalah kemampuan seseorang untuk mempertimbangkan perilaku konsumsi secara bijak. Individu yang mampu mengendalikan dirinya dapat menunda pemuasan keinginan, mengatur emosi, dan membuat keputusan berdasarkan kebutuhan nyata. Penelitian Nuryana dan Wicaksono (2020) juga menemukan bahwa kontrol diri memainkan peran sebagai mediator antara sikap terhadap pengelolaan keuangan dan perilaku konsumtif. Mahasiswa dengan kontrol diri yang lebih baik cenderung memiliki pola pengeluaran yang lebih teratur dan sehat.

Dalam temuan Kumalasari dan Soesilo (2019), kontrol diri dipahami sebagai potensi internal yang bertindak sebagai alat penyaring dalam mengambil keputusan konsumsi. Borba dalam Indah Haryani dan Herwanto (2015) menambahkan bahwa kontrol diri tidak hanya bersifat mental tetapi juga fisik, dan merupakan kemampuan individu untuk bertindak sesuai tuntutan situasi. Penelitian terdahulu juga mendukung temuan ini. Lorenza dan Lestari (2023), dalam penelitiannya mengenai kontrol diri dan konformitas sebagai prediktor perilaku konsumtif di platform e-commerce, menunjukkan bahwa kontribusi variabel kontrol diri dan konformitas terhadap perilaku konsumtif sebesar 31%, dengan pengaruh kontrol diri mencapai 11%. Hal yang sama ditemukan oleh Tripambudi dan Indrawati (2018)

dalam konteks pembelian gadget, dengan koefisien korelasi negatif – 0,207 dan nilai signifikansi 0,003. Artinya, semakin tinggi kontrol diri, semakin rendah kecenderungan untuk konsumtif. Murniawarty, Sari, dan Farliana (2023) dalam studi mereka tentang pembelian impulsif di kalangan siswa SMA juga menyimpulkan bahwa variabel kontrol diri, bersama dengan penggunaan media sosial dan konformitas, memberikan pengaruh sebesar 74,8% terhadap variasi perilaku impulsif. Angka tersebut menandakan bahwa kontrol diri merupakan faktor signifikan dalam menekan dorongan belanja spontan. Individu dengan kontrol diri kuat mampu menghindari keputusan konsumsi yang tidak terencana.

Begitu pula dalam studi Silvia dan Purnama (2024), kontrol diri terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif, dengan nilai *t* sebesar 3,962 dan nilai *p* sebesar 0,000. Nilai R^2 sebesar 0,592 dalam penelitian tersebut memperlihatkan bahwa 59,2% variasi dalam perilaku konsumtif dapat dijelaskan oleh tiga variabel, yaitu kontrol diri, konformitas hedonis, dan literasi keuangan. Temuan dari berbagai studi tersebut menekankan bahwa pengaruh kontrol diri tidak bisa diabaikan dalam membentuk pola perilaku konsumsi mahasiswa. Semakin baik tingkat kontrol diri, semakin kecil kemungkinan mereka untuk terjebak dalam perilaku konsumtif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kontrol diri berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2022 Universitas Lampung. Pengaruh ini terlihat dari hasil uji t yang menunjukkan nilai t hitung sebesar 5,988 lebih besar dibandingkan nilai t tabel sebesar 1,989, dengan tingkat signifikansi 0,00 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat kemampuan mahasiswa dalam mengendalikan diri, maka semakin rendah kecenderungan mereka untuk melakukan pembelian yang tidak diperlukan.

Hasil ini memperjelas bahwa kontrol diri berfungsi sebagai kemampuan internal yang membantu mahasiswa menghindari perilaku konsumtif berlebihan, terutama dalam situasi yang penuh dengan pengaruh media sosial dan gaya hidup konsumtif. Dalam hal ini, kontrol diri tidak hanya dipengaruhi oleh kepribadian masing-masing individu, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan pergaulan dan tekanan akademik yang mereka alami. Oleh sebab itu, penting bagi kampus untuk memasukkan pelatihan penguatan kontrol diri dalam kegiatan pengembangan karakter mahasiswa, misalnya melalui program literasi keuangan atau pembinaan sikap konsumtif yang sehat.

Kontribusi kontrol diri dalam memengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa sebesar $R^2 = 0,307$ atau 30,7%, sedangkan sisanya sebesar 69,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang belum diteliti dalam penelitian ini. Faktor-faktor tersebut bisa berupa pengaruh teman sebaya, pola konsumsi keluarga, gaya hidup modern, atau kondisi ekonomi mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, L. P., & Hudaniah, H. (2023). Hubungan self control dengan perilaku konsumtif belanja online pada mahasiswa rantau. *Cognicia*, *11*(2), 140–148.

Annafila, F. H., & Zuhroh, L. (2022). A Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa Universitas Islam Raden Rahmat Malang. *Psikodinamika: Jurnal Literasi Psikologi*, *2*(1), 20–27.

Burhan, N. S., Noviani, L., & Sangka, K. B. (2023). Pengaruh Kemudahan Belanja Online dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Konsumtif. *Business and Accounting Education Journal*, *4*(1), 73–81.

Dikria, O., & Mintarti, S. U. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Angkatan 2013. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, *9*(2), 128–139.

Dikria, W., & Wahyuni, D. (2016). Model perilaku konsumtif mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Swasta di Kota Medan. *ResearchGate*.

Ghufron, N. M., & Rini, S. R. (2012). *Teori-teori Psikologi*. Ar-Ruzz Media.

Haryani, I., & Herwanto, J. (2015). Hubungan Konformitas dan Kontrol Diri Dengan Perilaku Konsumtif Terhadap Produk Kosmetik pada Mahasiswi. *Jurnal Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau*, *11*(1), 5–11.

Hasanah, W., Nurdin, N., & Rahmawati, R. (2019). Pengaruh Literasi Ekonomi, Gaya Hidup, Konformitas, dan Modernitas terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, *2*(1), 41–47.

Hidayat, M., Aseng, A. C., Tumbel, N. J., & Pandeirot, L. B. (2023). Sikap Kontrol Diri dengan Perilaku Konsumtif Mahasiswa: Studi Empiris pada Mahasiswa FKIP Universitas Klabat. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 403–408.

Kumalasari, D., & Soesilo, Y. H. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan, Modernitas Individu, Uang Saku dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Ekonomi Angkatan Tahun 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, *12*(1), 61–71.

Kurniawan, C. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif ekonomi pada mahasiswa. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, *13*(4).

Lestarina, E., Karimah, H., Febrianti, N., Ranny, R., & Herlina, D. (2017). Perilaku konsumtif di kalangan remaja. *JRTI (Jurnal*

Riset Tindakan Indonesia), *2*(2).

Lorenza, R. Y., & Lestari, S. (2023). Kontrol Diri dan Konformitas Sebagai Prediktor Perilaku Konsumtif Mahasiswa yang Berbelanja di E-Commerce. *Psycho Idea*, *21*(1), 1–12.

Mario, A., & Mukaram, A. M. (2025). Analisis Semiotika Terkait Pengaruh Media Sosial Terhadap Pola Konsumtif pada Remaja Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial Triwikrama*, *4*(1), 45–56.

Murniawaty, I., Sari, N. A. L., & Farliana, N. (2023). Peran Kontrol Diri Dalam Memoderasi Penggunaan Media Sosial dan Konformitas Terhadap Pembelian Impulsif Siswa SMA. *Business and Accounting Education Journal*, *4*(3), 377–390.

Prayodha, A. D. A., & Savira, S. I. (2018). Studi kasus perilaku konsumtif pada mahasiswa tata rias. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, *5*(2).

Putri, A. D., & Suryani, D. (2021). Pengaruh Media Sosial terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Z. *Jurnal Komunikasi*, *13*(2), 112–123.

Putri, F. B. (2024). Analisis Perilaku Konsumtif Berdasarkan Pengaruh Konsumsi Islam: Studi Kasus pada Mahasiswa FEB UB. *Anggaran: Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi*, *2*(1), 135–153.

Rakhmawati, A., & Fitria, H. (2019). Pengaruh Gaya Hidup dan Konformitas Teman Sebaya terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, *5*(2), 99–106.

Rusman, T. (2023). *Statistika Penelitian: Aplikasinya dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sari, R. A. (2019). Pengaruh gaya hidup brand minded dan kontrol diri terhadap perilaku konsumtif pada dewasa awal. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, *7*(1), 37–46.

Shafee, M., Ramadhani, A., & Fitriani, L. (2023). Self-Control and Consumptive Behavior among College Students in the Digital Era. *Indonesian Journal of Educational and Psychological Studies*, *7*(2), 112–124.

Silvia, I., & Purnama, D. N. (2024). Pengaruh Konformitas Hedonis, Kontrol Diri, dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan dan Akuntansi)*, *12*(2), 123–132.

Tripambudi, B., & Indrawati, E. S. (2020). Hubungan antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif pembelian gadget pada mahasiswa teknik industri Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*, *7*(2), 597–603.

Yunita, I. (2022). Pengaruh media sosial, gaya hidup dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif (Studi kasus mahasiswa FEBI UINSU). *Ekonomi Sosial*, *16*(2), 42–48